

TRADISI MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL

Oleh: Sri Sulisnarwati

Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono 193 Malang

Abstrak

Cara yang digunakan dalam menciptakan tradisi membaca Al-Qur'an yakni dengan menerapkannya pada aturan dan kebijakan sekolah. Adapun langkah-langkah guru meningkatkan kecerdasan spiritual melalui tradisi membaca Al-Qur'an melalui 3 tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui tradisi membaca Al-Qur'an dilihat dari sudut pandang spiritual-keagamaan, sosial-keagamaan, dan etika-keagamaan dalam kriteria yang baik.

Kata kunci: tradisi membaca Al-Qur'an, kecerdasan spiritual

Abstract

The method used in creating the tradition of reading Al-Qur'an is by applying it to school rules and policies. The teacher's steps improve spiritual intelligence through the Al-Qur'an reading tradition through 3 stages: preparation, implementation, and evaluation. The success achieved in improving spiritual intelligence through the Al-Qur'an reading tradition is seen from a spiritual-religious, socio-religious, and ethical-religious perspective in good criteria.

Keywords: Al-Qur'an reading tradition, spiritual intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan¹ merupakan usaha yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang baik. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual,² kepribadian, akhlaq mulia, pengendalian diri, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penanaman karakter pada peserta didik³ dengan melibatkan pembiasaan yang bersifat religi pada sekolah umum telah dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama 1 Pasuruan. Penerapan pendidikan karakter salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan ini membentuk karakter dengan pembiasaan dan pengamalan agama yang tidak hanya dalam praktek ibadah saja akan tetapi juga membentuk perilaku dan akhlak yang baik. Pembiasaan atau tradisi tersebut adalah dengan membaca kitab suci Al Quran.

¹Muzayyin Arifin. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 1.

²Athiyah Al-abrasyi. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Titian Illahi Press, 1996), hal.7.

³Zakiah Darajad, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara bekerja sama dengan Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1991), hal. 5.

Latar belakang Kota Pasuruan adalah dikenal kota religius. Akan tetapi belum sepenuhnya memberlakukan kebijakan untuk lebih mendalami agama Islam. Masih banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan budaya religi di sekolah. Selain itu masih dijumpai pula adanya beberapa peserta didik yang masih buta baca Al Quran. Kota Pasuruan yang religius setidaknya mulai terkena dampak globalisasi sehingga generasi muda khususnya para pelajar lebih mengeluti dunia internet daripada harus mendalami agama. Oleh karena itu SMPN 1 membuat pembiasaan atau tradisi membaca Al Quran dengan harapan akan membentuk karakter yang mempunyai dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT. Selain itu pembiasaan atau tradisi membaca Al Quran ini diharapkan nantinya dalam bertindak dan berperilaku di masyarakat atau dalam hal kecerdasan spiritualnya mulai ditanamkan sejak usia remaja.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia kearah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat kelak. Islam dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an itu mudah dipelajari, dianalisis, dipahami yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan yang hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa.

Tradisi budaya membaca⁴ Al Quran di SMPN 1 ini sudah berjalan selama 2 tahun terakhir. Peserta didik dan guru dilibatkan pada kegiatan ini. Hal ini juga sesuai karena pendidikan Al-Qur'an tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan Al-Qur'an, tetapi lebih penting disini adalah menanamkan perasaan cinta terhadap Al-Qur'an agar mempunyai sifat dan pola pikir sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an diberikan kepada anak didik agar mereka mendapatkan arahan dan pandangan tentang Al-Qur'an, sehingga mereka mendapatkan keyakinan yang benar dalam Al-Qur'an serta mampu belajar dan mengamalkannya.

Tradisi membaca Al-Qur'an ini berdampak pada kecerdasan spiritual. Makna kecerdasan spiritual dijelaskan oleh Zohar & Marshal bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengangkat fenomena yang terdapat di SMP Negeri 1 Pasuruan, dengan judul Tradisi Membaca Al Quran Sebagai Peningkatan Kecerdasan Spiritual Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Pasuruan.

Dengan demikian peneliti ingin meneliti secara mendalam yaitu 1) bagaimanakah cara menciptakan tradisi membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Pasuruan? 2) bagaimanakah langkah-langkah guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui tradisi membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Pasuruan? 3) bagaimanakah keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui tradisi membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Pasuruan?

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan spiritual melalui tradisi membaca Al-Quran bersama. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana membaca Al Quran yang dibuat sebagai suatu kebiasaan rutin dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, serta apa dan bagaimana upaya dan keberhasilan dalam peningkatan tersebut juga kendalanya. Pengamatan

⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 2.

yang mendalam sangat diperlukan, pada situasi yang wajar (natural setting) yang dikenal dengan pendekatan kualitatif (Boglan dan Biglen,1982).⁵

Instrumen pengumpul data yang utama (*key instrument*) dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.⁶ Peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, pengumpul data di lapangan, serta sebagai analisis dan pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama dibantu dengan instrumen pendukung. Instrumen pendukung yang dimaksud disini adalah catatan lapangan, pedoman wawancara yang sudah disusun dan lain sebagainya. Disamping itu juga, dalam pengumpulan data peneliti menciptakan keakraban dengan informan yang menjadi sumber data, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang tradisi membaca Al-Qur'an yang sudah berjalan di SMPN 1 Pasuruan serta keterkaitannya dengan kecerdasan spiritual siswa, diantaranya: bapak kepala Sekolah SMPN 1 Pasuruan, Guru PAI, serta siswa itu sendiri.

Dalam pengumpulan data,⁷ ada dua cara yang digunakan dalam penelitian, yaitu: *pertama*, metode intraktif meliputi wawancara, observasi dan angket sederhana, *kedua*, menggunakan metode non interaktif yaitu melalui dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini, kedua cara tersebut digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sebab hemat peneliti cara-cara ini merupakan cara yang tepat untuk memperoleh data, lebih-lebih jenis penelitiannya adalah lapangan.

PEMBAHASAN

Tradisi merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya melalui belajar. Pada pembentukan tradisi di sekolah, Kepala Sekolah berkewajiban mendesain situasi dan kondisi sekolah yang nyaman. Kondisi itu dapat tercipta dengan adanya komunikasi dan interaksi yang harmonis antara Kepala Sekolah dengan guru, orang tua siswa, tenaga kependidikan dan siswa. Komunikasi serta kerjasama yang baik dari semua pihak dapat menunjang terselenggaranya setiap program yang direncanakan oleh sekolah. Melalui tradisi yang baik, disertai lingkungan sekolah yang nyaman, akan muncul keyakinan bahwa sekolah dapat mengarahkan siswa untuk meraih prestasi terbaik. SMPN 1 Pasuruan benar-benar merupakan sekolah unggulan yang penuh dengan prestasi. Sekolah ini melandaskan kurikulumnya pada IMTAQ, IPTEK, dan berbudaya lingkungan. 2.

Kepala SMPN 1 Pasuruan telah memahami kecerdasan spiritual yakni dengan tidak mengesampingkan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan pada pengembangan IMTAQ siswa, bahkan Kepala sekolah berkomitmen untuk terus mentradisikan kegiatan-kegiatan tersebut.

Keseluruhan konsep, serta rincian teknis maupun logistik untuk kegiatan tradisi membaca Al-Qur'an menjadi tanggungjawab guru PAI untuk mengawal penyelesaiannya. Guru yang lain sebatas mendorong dan membantu teknis pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah guru, dalam hal ini guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui tradisi membaca Al-Qur'an dijabarkan dalam beberapa hal, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁵L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hal, 23.

⁶Masykuri dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipress Media, 2013), hal. 45.

⁷Bungin Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 23.

Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam menciptakan kecerdasan Spiritual Siswa melalui tradisi membaca Al-Qur'an secara luas, angket diberikan kepada 40 orang siswa secara acak untuk dianalisa dan dideskripsikan. Angket diberikan kepada 10 siswa kelas VII, 10 siswa kelas VIII, dan 20 siswa kelas IX. Kelas IX diberikan angket paling banyak dikarenakan kelas IX merupakan kelas yang paling lama merasakan tradisi membaca Al-Qur'an, sehingga pengalaman, pengamatan, dan penilaiannya terhadap tradisi ini lebih banyak dan akurat dibanding kelas VII dan VIII. Selanjutnya data dan informasi yang sudah terkumpul dianalisis dan dijabarkan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam pembahasan melalui tabel-tabel distribusi frekuensi.

Membuat kebijakan sehingga melembaga dan menjadi sebuah tradisi tentu bukan hal yang mudah. Hal ini membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat serta proses evaluasi yang akurat. Berikut cara menciptakan tradisi yang dilakukan di SMPN 1 Pasuruan:

1. Analisis lingkungan internal dan eksternal. Berdasarkan analisa SWOT yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kekuatan utama SMPN 1 Pasuruan terletak pada Pendidik yang kompeten, profesional dan berpengalaman. Suasana kekeluargaan di SMPN 1 Pasuruan ini juga menjadi pendorong untuk suksesnya setiap program yang ada, termasuk program membaca Al-Qur'an bersama. Secara analisis awal, kegiatan membaca Al-Qur'an dapat sukses karena ditunjang oleh kekompakan elemen yang terlibat di dalamnya, mulai Kepala Sekolah, Guru, maupun tenaga pendukung lainnya. Ketersediaan instrumen seperti mikrofon untuk siaran, serta Al-Qur'an untuk setiap siswa juga sudah tercukupi dengan baik.
2. Merumuskan strategi dan kebijakan. Merumuskan strategi dan kebijakan yang dimaksud dalam hal ini yakni membuat visi-misi sekolah, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan sekolah. Misi yang telah disusun kemudian dijabarkan lebih mendetail ke dalam indikator misi, yakni rincian kegiatan untuk merealisasikan misi.

Analisa di internal dan eksternal mendasari SMPN 1 Pasuruan membuat visi "Terciptanya Warga Sekolah yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Inspiratif, dan Berbudaya Lingkungan". Pada penelitian ini fokusnya terletak pada visi terkait Beriman dan Bertaqwa (IMTAQ). Visi tersebut dijabarkan menjadi misi. Misi yang terkait dengan IMTAQ yaitu memperkuat keimanan melalui implementasi tradisi luhur agama dan kearifan lokal, serta memupuk ketakwaan melalui kegiatan ibadah dan peringatan hari besar agama. Menciptakan tradisi-tradisi luhur agama salah satunya adalah tradisi membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi sangat baik untuk anak-anak. Kehadiran program ini menjawab problematika keengganan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di rumahnya. Jika di rumah anak-anak lepas kontrol dari orang tua dalam membaca Al-Qur'an, maka di sekolah hal ini tidak mungkin terjadi, karena membaca Al-Qur'an sebelum dimulai pelajaran menjadi hal yang wajib dilakukan anak-anak setiap pagi.

Ada banyak hal yang dilatihkan di dalam tradisi ini, mulai dari kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan ini, sampai pada keikhlasan dan kekhusyu'an siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sedini mungkin. Al-Qur'an memiliki pengaruh yang kuat terhadap jiwa manusia, yang akan mengarahkan manusia pada ketenangan dan kedamaian, sehingga yang dilakukan cenderung pada hal baik. Hal ini dapat memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa, sehingga ketika seorang siswa menghadapi sebuah masalah, mereka dapat

menyikapi dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sikap-sikap yang positif. Karakter yang muncul dalam diri siswa dengan kedamaian hati antara lain memiliki kebiasaan bersikap ramah, berbicara jujur, senang mengalah dan tidak mengedepankan emosi.

3. Implementasi strategi. Pada tahap ini, sekolah dituntut untuk merealisasikan apa yang sudah ditetapkan menjadi visi-misi-indikator misi. Visi misi yang mengedepankan IMTAQ, IPTEK dan Lingkungan harus dibuatkan strategi implementasi setiap kegiatan tersebut. Indikator tercapainya target sekolah SMPN 1 Pasuruan yang berlandaskan Iman dan Taqwa (Imtaq) dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Membiasakan salam, sapa, senyum, sopan santun pada semua orang;
 - b. Membaca Al-Qur'an bersama diawal pembelajaran;
 - c. Membaca surat yasin bersama;
 - d. Sholat dhuha berjama'ah;
 - e. Istighosah;
 - f. Melaksanakan pondok Romadhon, diikuti semua siswa (Kls 7, 8, 9);
 - g. Melaksanakan zakat fitrah
 - h. Mengadakan kegiatan hari-hari besar agama

Strategi yang digunakan dalam menciptakan tradisi membaca Al-Qur'an bersama adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kebijakan membaca Al-Qur'an bersama atas kesepakatan bersama. Kepala sekolah bermusyawarah dengan seluruh komponen yang dibutuhkan di dalam rapat bulanan. Gambaran umum pentingnya membaca Al-Qur'an disampaikan. Keterkaitannya dengan Visi Misi SMPN 1 Pasuruan juga diuraikan mendalam. Teknis detail terkait program ini juga disepakati dalam forum rapat bulanan ini.
 - 2) Merealisasikan Strategi. Setelah kesepakatan bersama ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merealisasi kebijakan yang ada sesuai dengan petunjuk teknis detail yang sudah disepakati
 - 3) Melaksanakan perbaikan proses berdasarkan data hasil pemantauan. Semua masukan dan saran terkait pengembangan program Membaca Al-Qur'an bersama diinventarisir dan segera dilakukan perbaikan terhadap teknis membaca Al-Qur'an bersama.
 - 4) Melakukan evaluasi berdasarkan data hasil pemantauan. Melakukan rapat rutin bulanan untuk melihat progress program ini, serta mencari solusi terbaik atas dasar kesepakatan bersama untuk kebaikan bersama.
4. Monitoring dan evaluasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari cara menciptakan suatu tradisi. Kepala Sekolah memastikan bahwa tradisi yang sudah dibuat terlaksana dengan baik, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, serta target kegiatan tercapai. Apabila target belum tercapai, Kepala Sekolah wajib melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan hasil dari monitoring yang telah dilakukan. Kepala sekolah dapat mengagendakan rapat bulanan sebagai moment untuk melakukan evaluasi dan perbaikan strategi.

Langkah-langkah yang dilakuka Guru untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Meningkatkan kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual. Ujung tombak keberhasilan peningkatan

kecerdasan spiritual melalui tradisi membaca Al-Qur'an ini terletak pada Guru,⁸ terutama guru PAI. Setelah kebijakan diambil dan disepakati bersama, tugas terkait teknis pelaksanaan dibebankan pada guru PAI sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui tradisi membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru menginventarisir segala kebutuhan baik teknis maupun non teknis yang menunjang terlaksananya kegiatan membaca Al-Qur'an bersama. Guru PAI senantiasa memberikan pembekalan pentingnya membaca Al-Qur'an di sela-sela kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Bahkan pembekalan biasa dilakukan pasca kegiatan sholat duha berjamaah. Siswa diberi motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, tidak hanya motivasi tetapi memberi nasihat dan membimbing siswa agar kepribadiannya berkembang dengan baik. Termasuk di dalamnya motivasi untuk khusyu' dan fokus dalam kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Hal ini merupakan persiapan secara non teknis yang secara berkelanjutan dilakukan oleh guru.

Pada tahap persiapan secara teknis, guru menginventarisir segala kebutuhan yang menunjang terlaksananya kegiatan membaca Al-Qur'an bersama. Kebutuhan utama adalah menemukan siswa-siswa yang memiliki potensi untuk memimpin teman-temannya dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama. Guru mengidentifikasi siswa yang memiliki suara bagus, pelafalannya jelas, dan mampu menggunakan irama yang tepat. Proses ini membutuhkan seleksi yang dilakukan oleh guru di bidangnya. Setidaknya dibutuhkan lima siswa yang nantinya dijadwal setiap hari bergiliran memandu teman-temannya membaca Al-Qur'an.

Alasan mengapa siswa yang diminta memandu adalah karena selain sebagai media untuk belajar siswa, mereka ini diproyeksikan mewakili SMPN1 Pasuruan dalam lomba-lomba MTQ yang ada. Setelah ditemukan siswa yang tepat memandu bacaan teman-temannya, selanjutnya guru melakukan pembinaan terhadap mereka. Latihan wajib dilakukan sebelum siswa yang terpilih ini tampil memandu teman-temannya.

Persiapan selanjutnya adalah sumber bacaan yang akan digunakan oleh seluruh siswa dalam membaca Al-Qur'an bersama. Guru harus menyiapkan sejumlah minimal setengah dari total jumlah siswa, yakni sekitar 400 paket sumber bacaan siswa. Setiap paket masing-masing berisi surat-surat pendek antara lain surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, Ar-Rahman, Ad-Dukhon, serta surat-surat di juz terakhir.

Setelah rampung, selanjutnya guru membuat jadwal petugas pemandu baca, serta jadwal surat yang dibaca perharinya. Khusus hari Jum'at surat yang dibaca adalah surat Yasin. Guru juga memberikan pemahaman terkait fadilah-fadilah dalam membaca surat-surat ini sebagai motivasi kepada siswa agar lebih khusyu' dan bersemangat.

Hal terakhir yang harus dilakukan adalah menyepakati hukuman ketika ada siswa yang lalai tidak mengikuti kegiatan ini ataupun ternyata bergurau ketika kegiatan berlangsung. Guru SMPN 1 Pasuruan sepakat untuk mengingatkan terlebih dahulu jika ada siswa yang bergurau ketika proses membaca sedang berlangsung. Jika peringatan tersebut tidak diindahkan, maka hukuman terakhir adalah meminta siswa membaca sambil berdiri di dekat pintu. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an karena terlambat, siswa

⁸Syifuddin Nurdin, *Guru Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1

diminta untuk membaca ulang surat tersebut setelah waktu pulang sekolah. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan tradisi membaca Al-Qur'an tetap berjalan sebagaimana mestinya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru pada jam pertama melakukan absensi kehadiran siswa. Ini dilakukan untuk mengefisienkan waktu absen kegiatan membaca Al-Qur'an sekaligus absen jam pelajaran. Siswa yang bertugas memimpin bacaan memulai bacaan dan diiringi oleh seluruh siswa di dalam kelas. Mikrofon yang digunakan terhubung ke speaker di masing-masing ruang kelas, sehingga tidak ada alasan suara tidak terdengar atau yang lainnya.

Guru mengamati satu persatu siswanya. Perkembangan kemampuan membaca dicatat oleh guru untuk dilakukan evaluasi. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akan diarahkan kepada guru PAI atau guru BTQ untuk dilakukan pembinaan intensif.

Selain mengamati kemampuan membaca siswa, ketika kegiatan sedang berlangsung tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Kondusif dalam artian tidak ramai dengan suara selain membaca Al-Qur'an, tidak ada suara bercanda atau tertawa, dll. Ketika terjadi siswa yang melakukan sesuatu sehingga mengganggu jalannya kegiatan membaca Al-Qur'an, disinilah peran guru untuk segera mengingatkan dan bila perlu memberikan hukuman sesuai dengan yang telah disepakati di awal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap yang penting untuk kekonsistenan suatu kegiatan. Kecermatan dalam melakukan evaluasi dan membuat solusi menjadi faktor utama sebuah tradisi bisa tetap terjaga dengan baik. Setiap bulan SMPN 1 Pasuruan menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan. Setiap penanggungjawab dari semua kegiatan yang terdapat di SMPN 1 Pasuruan memberikan laporannya masing-masing. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini termasuk program yang dilakukan evaluasi setiap bulannya. Setiap guru tentunya sudah menyimpan data temuan lapangan selama satu bulan yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk semakin memperbaiki teknis pelaksanaan tradisi membaca Al-Qur'an.

Guru menggali informasi dari berbagai pihak demi banyaknya ide, kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk kepentingan pengembangan tradisi ini. Masukan bisa berasal dari siswa, sesama guru, pengawas sekolah, wali murid, bahkan masyarakat. Semakin banyak masukan, maka kemungkinan semakin berkembangnya tradisi menjadi semakin besar.

Ketiga tahap tersebut jika secara cermat dilakukan akan berdampak baik bagi program kegiatan yang dirancang. Tradisi membaca Al-Qur'an tetap terawat dan itu artinya kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Pasuruan semakin meningkat.

Keberhasilan yang Dicapai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat konsistensi siswa dalam menjalankan setiap aturan, disiplin, berakhlak santun, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Indikator terbentuknya kecerdasan spiritual pada siswa bisa diamati dari hasil angket yang telah diberikan. Berikut pembahasan masing-masing indikatornya:

1. Sudut Pandang Spiritual-Keagamaan

Melalui sudut pandang ini kita bisa melihat kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Pasuruan berdasarkan hubungan atau cara berpikir siswa terhadap kegiatan ibadahnya. Ibadah yang dilakukan merupakan bentuk interaksi antara siswa dengan Tuhannya. Berdasarkan angket yang diberikan dapat kita ketahui bahwa melalui tradisi membaca Al-

Qur'an bersama, siswa mengalami peningkatan kecerdasan spiritual dalam sudut padanag spiritual-keagamaan pada beberapa hal berikut: keyakinan terhadap setiap makhluk hidup pasti mati, selalu bersyukur dalam keadaan apapun, keyakinan bahwa Allah SWT. selalu mengawasi di setiap kegiatan, selalu mengawali setiap pekerjaan dengan do'a, serta mengerjakan sholat 5 waktu tanpa paksaan.

2. Sudut Pandang Sosial-Keagamaan

Melalui sudut pandang ini, kita melihat peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Pasuruan dengan indikator sikap social dan hubungannya pada teman atau orang lain. Kecerdasan spiritual terlihat melalui ikatan kekeluargaan antar sesama, kepekaan terhadap orang lain, serta keringantanganannya dalam membantu orang lain. Berdasarkan angket yang diberikan dapat kita ketahui bahwa melalui tradisi membaca Al-Qur'an bersama, siswa mengalami peningkatan kecerdasan spiritual dalam sudut pandang social-keagamaan pada beberapa hal berikut: meyakini bahwa setiap perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, berkata jujur dan meminta maaf ketika berbuat salah, semakin gemar berbuat baik, selalu disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti semua kegiatan, serta senang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

3. Sudut Pandang Etika-Keagamaan

Melalui sudut pandang ini, peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Pasuruan dapat diamati dari karakter yang terbentuk dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari keteguhan siswa dalam menjaga etika, moral, kejujuran, kesopanan, toleransi, dan kelembutan sikap. Berdasarkan angket yang diberikan dapat kita ketahui bahwa melalui tradisi membaca Al-Qur'an bersama, siswa mengalami peningkatan kecerdasan spiritual dalam sudut pandang etika-keagamaan pada beberapa hal berikut: keyakinan bahwa pasti ada solusi untuk setiap masalah, ikhlas dan sabar dalam menghadapi cobaan, selalu mengikuti kata hati dalam mengambil setiap keputusan, senang mengintrospeksi diri, serta senang berprasangka baik pada orang lain.

PENUTUP

Cara yang digunakan dalam menciptakan tradisi membaca Al-Qur'an bersama di SMPN 1 Pasuruan yaitu melalui kebijakan program dan aturan yang dibuat oleh sekolah. Kebijakan ini dibuat setelah melalui beberapa tahap antara lain: analisis lingkungan internal dan eksternal, merumuskan strategi kebijakan, implementasi strategi, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui tradisi membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Pasuruan terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui tradisi membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Pasuruan dapat dilihat dari peningkatan kecerdasan spiritual dalam tiga sudut pandang, yakni spiritual-keagamaan, social-keagamaan, dan etika-keagamaan siswa.

Pada umumnya sekolah telah menjadi tempat pendidikan utama dalam era globalisasi. Rumah tidak lagi menjadi tempat pendidikan yang efektif untuk anak. Oleh karenanya kegiatan-kegiatan positif di sekolah terutama yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa hendaknya lebih dioptimalkan lagi. Penanaman kecerdasan spiritual pada siswa bisa dilakukan dalam mata pelajaran apapun, bukan hanya PAI. Nilai-nilai spiritual dapat ditambahkan dalam setiap kegiatan maupun pada proses pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syarifuddin, 2004. *Mendidik anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani

Athiyah Al-abrasyi. 1996. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Titian Illahi Press

Bungin Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Departemen Republk Indonesia, 2005, *Al Quran dan Terjemahamannya*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

L.J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masykuri dkk. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipress Media.

Muzayyin Arifin. 2003. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syifuddin Nurdin, 2002. *Guru Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.

Zakiah Darajad, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara bekerja sama dengan Dirjen Pembinaan Agama Islam.